

## PENGARUH PIUTANG ASURANSI BPJS TERHADAP TOTAL PIUTANG ASURANSI KESEHATAN (STUDI KASUS PADA RSAU DR. SALAMUN)

<sup>1</sup>Bisma Indrawan, <sup>2</sup>Hadi Juwanda , <sup>3</sup>Oksya Mauludita Isyagiawan

<sup>1</sup>Politeknik Praktisi Bandung, <sup>2</sup>Politeknik Al-Islam Bandung, <sup>3</sup>Politeknik Piksi Ganesha

<sup>1</sup>bismaindra1@gmail.com , <sup>2</sup>hadijuwanda@gmail.com, <sup>3</sup>oksya12@gmail.com

### ABSTRACT

*This research was to measure influence of BPJS insurance receivables to total receivables of health insurance in Rumah Sakit dr. M. Salamun Bandung. This research used quantitative method with data collection techniques through interviews, observation, documentation and library data. Data analysis techniques used correlation coefficient analysis, coefficient of determination and t analysis. The results of this research was obtained the relationship between the two variables is very strong and variable x has a very high influence on variable Y and then from t test it can be conclude variable X has significant influence on variable Y. The advice given were: 1) employees of the debt department may have to communicate with the correspondence sections in the receipt of debts in order to manage debt effectively and efficiently. 2) employees of the finance department should have efficiency in their financial condition 3) Regular coordination with BPJS.*

*Keywords: Accounts Receivable, health insurance, receivable*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengukur pengaruh piutang asuransi BPJS terhadap total piutang asuransi kesehatan di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi, uji determinasi dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan kedua variabel sangat kuat dan Variabel X memiliki pengaruh sangat tinggi terhadap Y serta dari uji t disimpulkan variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Saran yang diberikan adalah : 1) pegawai bagian hutang piutang harus banyak berkomunikasi dengan bagian-bagian yang terkait dalam penerimaan piutang tersebut agar pengelolaan piutang lebih efektif dan efisien 2) pegawai bagian keuangan harus melakukan efisiensi terhadap kondisi keuangannya 3) koordinasi rutin dengan pihak BPJS.

Kata Kunci: Piutang Asuransi, Asuransi Kesehatan, Piutang.

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat vital yang dibutuhkan masyarakat untuk bertindak, beraktivitas sehari-hari dan mencari rezeki. Apabila kesehatan terganggu atau mengalami sakit aktivitas keseharian pun terganggu. Jika sudah mengalami sakit maka butuh pengorbanan untuk dapat sehat kembali, diantaranya yaitu berobat ke dokter baik dokter praktek, puskesmas, klinik atau bahkan rumah sakit. Biaya berobat tergantung pada jenis sakit yang diderita, semakin khusus dan semakin parah penyakit maka membutuhkan dana yang semakin banyak pula. Berdasarkan hal tersebut, maka bermunculan asuransi untuk mengcover biaya perawatan namun diperlukan pengorbanan berupa premi dan prosesnya pun terkadang sulit dan tidak sepenuhnya tercover tergantung jenis sakit yang diasuransikan. Untuk itu diperlukan peran pemerintah dalam sistem asuransi kesehatan yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari kesulitan

ekonomi dalam pembiayaan pelayanan kesehatan, serta mendekatkan pelayanan sesuai dengan asas adil dan merata. Karena iuran akan ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh masyarakat, dengan menerapkan sistem gotong royong sesuai dengan prinsip ekonomi.

Demi meningkatkan taraf kesehatan, pemerintah menyediakan beberapa pelayanan asuransi kesehatan yaitu Jamkesda, Askes, Jamkesmas, BPJS Kesehatan dan lain sebagainya. Pelayanan asuransi tersebut juga disediakan di berbagai rumah sakit daerah Bandung salah satunya di Rumah Sakit Angkatan Udara dr. M. Salamun Bandung.

Namun, dengan pelayanan asuransi tersebut menyebabkan penundaan pembayaran atas jasa dan produk yang ditawarkan. Pihak rumah sakit harus menanggung beban biaya pasien asuransi sebelum terjadi pencairan dana dari pihak asuransi. Hal tersebut menyebabkan timbulnya piutang usaha pada rumah sakit. Dengan cara penundaan pembayaran atas jasa/produk yang ditawarkan dengan harapan dapat meningkatkan jumlah pendapatannya, yang sisi lain pembukaan piutang akan menyebabkan adanya tagihan bagi rumah sakit. Risiko tagihan tidak diterima atau terlambat diterima sehingga rumah sakit dapat mengalami kerugian atau masalah likuiditas keuangan. Permasalahan piutang tersebut timbul karena kondisi finansial dari pihak asuransi pemerintah yang kurang baik sehingga dalam pembayaran piutangnya kepada pihak rumah sakit kurang lancar.

Piutang usaha adalah aset rumah sakit yang lancar setelah kas, karena piutang usaha akan menghasilkan penerimaan kas di kemudian hari. Selain itu baik dan tidaknya penjualan yang telah terjadi dilihat dari perputaran piutangnya. Perputaran piutang dimaksudkan untuk menunjukkan lancar atau tidaknya penerimaan piutang tersebut dari mulai timbulnya piutang hingga dapat tertagih kembali ke dalam kas rumah sakit. Perputaran piutang yang kurang lancar menyebabkan kas terganggu dalam kegiatan operasional.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk menguji pengaruhnya piutang BPJS terhadap keseluruhan atau total piutang, serta menganalisa perputaran piutangnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan dapat menjadi referensi bagi pembaca serta dapat menjadi masukan bagi pihak rumah sakit berkaitan dengan pengelolaan piutang.

## LANDASAN TEORI

### 1. Piutang

Piutang menurut James C. Van Home dan John M. Wachowicz, Jr (1997:258) dalam Yusmalina, Sinta Novitasari dkk (2020:2) : "Piutang adalah jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit"

Sedangkan Menurut Setiawan (2010) dalam Amri, M. K., & Hendarsyah, D. (2017), "Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang maupun jasa."

Dari kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa piutang adalah harta perusahaan yang timbul karena adanya penjualan kredit dimana harta tersebut ditanggungkan kepada pihak lain (pembeli).

### 2. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Menurut Indra Suyoto dan Muhammad Irfan (2021:4), "Perputaran piutang (Turnover Receivable) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode." Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang dapat ditentukan dengan menggunakan data-data bulanan atau dengan menambahkan saldo piutang dari awal tahun dan akhir tahun yang kemudian dibagi dua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

S. Munawir (2014:75-76) posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (receivable turn over). Dengan perputaran piutang dapat pula dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang tersebut yaitu dengan membagi jumlah hari dalam setahun dengan tingkat perputaran piutang tersebut atau antara piutang rata-rata kali jumlah hari dalam setahun dengan dibagi total penjualan kredit, hasilnya akan menunjukkan berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih atau days of receivable yang umumnya antara 1 sampai 2 bulan. Adapun formulasi rumus untuk perhitungan rata-rata piutang dan perputaran piutang yaitu:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{piutang sebelum} + \text{piutang berjalan}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang (receivable turn over)} = \frac{\text{penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Days of collection period} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdapat dua variabel yaitu total penjualan kredit dan rata-rata piutang.

### 3. Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian Bab 1 pasal 1 Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seorang yang dipertanggungkan.

Abdul Kadir Muhammad (2002:8) dalam Purwanto (2006) mengemukakan bahwa :

"Pertanggungan adalah perjanjian dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya akibat dari suatu evenemen".

Niniek Suparni (2003:80) dalam Purwanto (2006) mengemukakan bahwa :

"Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian, di mana penanggung mengikat diri terhadap tertanggung dengan memperoleh premi, untuk memberikan kepadanya ganti rugi karena suatu kehilangan, kerusakan, atau tidak mendapat keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dapat diderita karena suatu peristiwa yang tidak pasti".

Irham Fahmi (2015:202) mengemukakan bahwa "asuransi merupakan sebuah lembaga yang didirikan atas dasar untuk menstabilkan kondisi bisnis dari berbagai risiko yang mungkin terjadi, dengan harapan pada saat risiko dialihkan ke pihak asuransi maka perusahaan menjadi lebih fokus dalam menjalankan usaha. Jaminan yang diberikan oleh pihak asuransi adalah pembayaran klaim nasabah". Sedangkan, menurut Arief Suyono (2011:42) "Asuransi kesehatan adalah suatu sistem pembiayaan kesehatan yang berjalan berdasarkan konsep risiko. Dalam sistem asuransi kesehatan, risiko sakit secara bersama-sama di tanggung oleh peserta dengan membayar premi yang dikelola penanggung (adanya prinsip gotong-royong)".

Jadi dapat disimpulkan pengertian asuransi adalah suatu badan atau lembaga yang secara khusus menjamin biaya kehidupan atau resiko para anggota asuransi tersebut jika mereka mengalami musibah seperti kecelakaan, sakit, pencurian dan lain sebagainya

### 5. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial atau BPJS adalah badan hukum yang dibentuk dengan Undang-Undang untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. BPJS menurut UU nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah transformasi dari badan penyelenggara jaminan sosial yang sekarang telah berjalan dan dimungkinkan untuk membentuk badan penyelenggara baru sesuai dengan dinamika perkembangan sosial.

Pasal 3 UU BPJS, menyebut bahwa BPJS bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan anggota keluarganya. Dalam penjelasan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang dimaksud dengan kebutuhan dasar hidup adalah kebutuhan esensial setiap orang agar dapat hidup layak, demi terwujudnya kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu rasional, kongkrit atau empiris dan sistematis. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:2) cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode ini disebut metode kuantitatif sebab data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

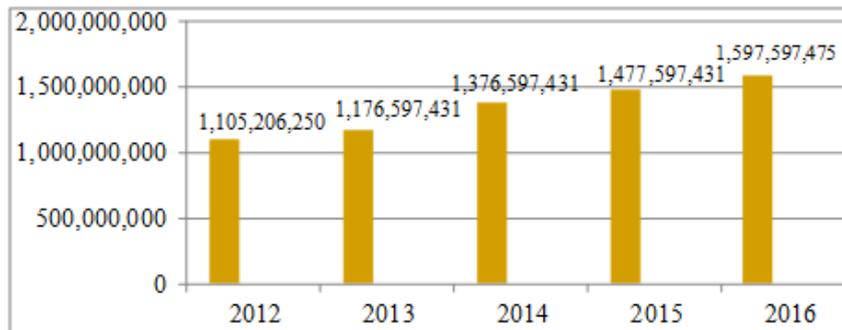
Seperti dalam pembahasan pada bab sebelumnya, bahwa untuk biaya pasien asuransi ditanggung oleh rumah sakit sebelum pihak asuransi membayarkan kembali biaya tersebut dan biaya yang ditanggung rumah sakit tersebut disebut dengan piutang.

Berikut adalah data piutang pasien asuransi BPJS periode 2012-2016 :

Tabel 1. Piutang Asuaransi BPJS Periode 2012-2016

Tahun	Piutang Asuransi BPJS	Pertumbuhan Piutang Asuransi BPJS	Persentase Pertumbuhan Asuransi BPJS (%)
	(Rp)	(Rp)	
2012	1.105.206.250	-	-
2013	1.176.597.431	71.391.181	1,05
2014	1.376.597.431	200.000.000	1,15
2015	1.477.597.431	101.000.000	1,12
2016	1.597.597.475	120.000.004	1,13
<b>Total</b>	<b>6.733.596.018</b>	<b>492.391.185</b>	<b>4,45</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.346.719.204</b>	<b>123.097.796</b>	<b>1.11</b>

Berdasarkan perhitungan data piutang asuransi BPJS selama periode tahun 2012-2016 yaitu diperoleh jumlah piutang atau biaya yang harus dibayar oleh pihak asuransi sebesar Rp 6.733.596.018 dengan rata-rata piutangnya sebesar Rp. 1.346.719.204 per tahun.



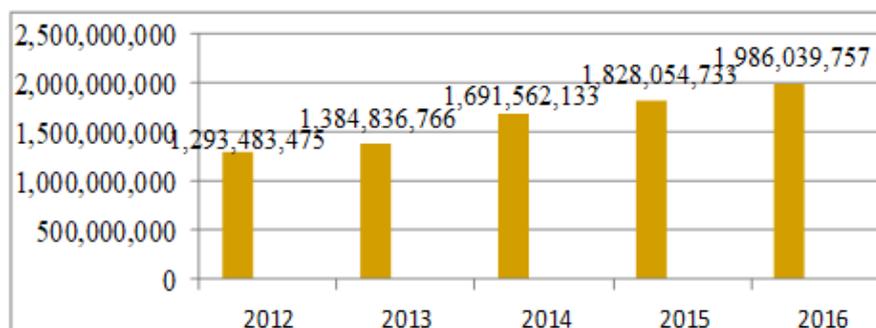
Gambar 1. Grafik Piutang Asuransi BPJS Periode 2012-2016

Berdasarkan data piutang diatas, grafik piutang asuransi BPJS periode 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 2. Data Total Piutang Asuransi Kesehatan Periode 2012-2016

Tahun	Total Piutang Asuransi Kesehatan	Pertumbuhan Total Piutang Asuransi Kesehatan	Persentase Pertumbuhan Total Asuransi Kesehatan
	(Rp)	(Rp)	(%)
2012	1.293.483.475	-	-
2013	1.384.836.766	91.353.291	1,07
2014	1.691.562.133	306.725.367	1,22
2015	1.828.054.733	136.492.600	1,08
2016	1.986.039.757	157.985.024	1,09
<b>Total</b>	<b>8.183.976.864</b>	<b>692.556.282</b>	<b>4,46</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.636.795.373</b>	<b>173.139.071</b>	<b>1,12</b>

Berdasarkan perhitungan data piutang asuransi kesehatan selama periode tahun 2012-2016 diperoleh jumlah piutang atau biaya yang harus dibayar oleh pihak asuransi sebesar Rp 8.183.976.864, dengan rata-rata piutangnya sebesar Rp1.636.795.373 per tahun.



Gambar 2. Grafik Total Piutang Asuransi Kesehatan Periode 2012-2016

Berdasarkan data Total Piutang Asuransi Kesehatan, grafik Total Piutang Asuransi Kesehatan Periode 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya

Analisis Korelasi (Product Moment-Pearson)

Tabel 3. Analisis Korelasi (Product Moment)

Correlations			
		Piutang BPJS	Total Piutang Asuransi
Piutang BPJS	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	5	5
Total Piutang Asuransi	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	5	5

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas Uji signifikansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel tersebut dilihat dari nilai Pearson Correlation sebesar 1.000 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah sangat kuat dan searah, karena angka tersebut berada pada interval 0,88 – 1,000.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	,999	,999	7350626

a. Predictors: (Constant), Piutang BPJS

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- Nilai  $R^2$  (R Square) didapat sebesar 0,999 artinya persentase sumbangan pengaruh piutang asuransi BPJS dengan total piutang asuransi sebesar 0,999 atau sebesar 99,99 %, sedangkan sisanya 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini oleh penulis.
- Adjust R Square sebesar 0,999 ini menunjukkan sumbangan pengaruh independent variable terhadap dependent variable.

Analisa Uji t

Tabel 5. Analisa Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	200792524.1	20807753.05		9.65	,002
	Piutang BPJS	700	,013	1000	55.773	,000

a. Dependent Variable: Total Piutang Asuransi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- a.  $t$  hitung  $55,773 > t$  tabel  $3,182$  maka dapat disimpulkan variabel  $x$  (piutang asuransi BPJS) berpengaruh signifikan terhadap variabel  $y$  (total piutang asuransi kesehatan) di RSAU dr. Salamun.
- b. nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan variabel  $x$  (piutang asuransi BPJS) berpengaruh signifikan terhadap variabel  $y$  (total piutang asuransi kesehatan) di RSAU dr. Salamun.

## PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menganalisa data yang telah diperoleh dari Piutang Asuransi BPJS Terhadap Total Asuransi Kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah piutang asuransi BPJS sebesar Rp. 6.733.596.018 dan juga total piutang asuransi kesehatan BPJS sebesar Rp. 8.183.976.864 selama periode 2012-2016 mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan pada tingkat perputaran piutang keduanya mengalami naik-turun secara berkesinambungan.

Hasil uji normalitas data memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tiled) piutang asuransi sebesar 0,990 dan total piutang asuransi kesehatannya sebesar 0,984. Nilai residual keduanya terdistribusi normal.

Dilihat dari nilai Pearson Correlation sebesar 1.000 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah sangat kuat dan searah, karena angka tersebut berada pada interval  $0,88 - 1,000$ . Dan persamaan regresi yang didapat yaitu  $Y' = 200792524.1 + 700 X$ .

Jika dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh interpretasi sebagai berikut :

- 1) Angka R sebesar 1.000 dan angka ini yang berarti dalam hal ini terjadi hubungan sangat erat antara kedua variabel.
- 2) Nilai R<sup>2</sup> (R Square) didapat sebesar 0,999 artinya persentase sumbangan pengaruh piutang asuransi BPJS dengan total piutang asuransi kesehatan sebesar 0,999 atau sebesar 99,99%, sedangkan sisanya 0,01% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini oleh penulis.
- 3) Adjust R Square sebesar 0,999 ini menunjukkan sumbangan pengaruh independent variable terhadap dependent variable.

## SARAN

Pengelolaan piutang yang dilakukan Rumah Sakit sudah sesuai dengan prosedur, namun bagian utang piutang harus lebih banyak berkomunikasi dengan bagian-bagian yang terkait dalam penerimaan piutang tersebut agar pengelolaan piutang lebih efektif dan efisien.

Petugas keuangan harus memperhitungkan keuntungan dan risiko kerugian setiap pemberian piutang. Serta harus mengetahui umur piutang juga rata-rata jumlah piutang sepanjang tahun di setiap saat, sehingga petugas keuangan bisa mengontrol keadaan finansialnya dengan baik. Sebaiknya melakukan koordinasi dengan BPJS Kesehatan agar pelayanan kepada pasien tidak terhambat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armen, Fahmi, (2013), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Rumah Sakit, Gosyen Publishing : Bandung.
- Bakir,Suyoto, (2008), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Karisma Bankir Indonesia : Jakarta.
- Budiono, (2005), Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Karya Agung : Surabaya.
- Dewi, W. W., Sudrartono, T., & Sari, F. P. (2021). Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian di Waserba Koperasi SESKO TNI Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(2), 82-90.
- Fahmi, Irham, (2015), Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi, Alfabeta : Bandung.
- Fahmi, Irham, (2016), Pengantar Manajemen Keuangan, Alfabeta : Bandung.
- Ghozali, Imam, (2011), Aplikasi Analisis Multivariabel dengan Program IBM SPSS 19 (edisi ke-5), Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hadi, Rahmini, dan Parno, (2011), Manajemen Keuangan, STAIN Pers : Purwokerto.
- Herlambang, Susatyo, (2016), Manajemen Pelayanan Rumah Sakit, Gosyen Publishing : Bandung.
- Kasmir, (2010), Pengantar Manajemen Keuangan, Kencana : Jakarta.
- Mulyadi, (2002), Sistem Akuntansi Edisi 1, Salemba Empat : Jakarta.
- Mulyawan, Setya, (2015), Manajemen Keuangan, Pustaka Setia : Bandung.
- Munawir, S, (2014), Analisa Laporan Keuangan, Liberty Bandung : Bandung.
- Riduwan, (2010), Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta : Bandung.
- Sarwono, Jonathan, (2005), Teori Dan Praktek Riset Pemasaran dengan SPSS, Andi : Bandung.
- Sugiyono, (2010), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), Alfabeta : Bandung.
- Yusmalina, Novita Sari, S., Haqiqi, F., & Tambunan, V. (2020). Analisis Pengaruh Piutang Dan Penjualan Kredit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tahun 2016-2018 (Studi Kasus Cv Davin Jaya Karimun). *Jurnal Cafeteria*, 1(2), 13-22.  
<https://doi.org/10.51742/akuntansi.v1i2.144>
- Amri, M. K., & Hendarsyah, D. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 187-206. <https://doi.org/10.46367/jas.v1i1.105>
- Indra Suyoto K, & Irfan Indra M. (2021). Analisis Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Profitabilitas. *Journal Akuntabel Vol 18 Jilid 3* 452-463.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>. pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135 452
- Purwanto (2006). Pembaruan Definisi Asuransi dalam Sistem Hukum di Indonesia. *Risalah Hukum Fakultas Hukum*, Vol 2 (2), 87-93. <http://journal.feb.unmul.ac.id> . ISSN 021-969X
- Wulandari, S., & Sudrartono, T. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap tingkat permohonan pinjaman kredit di bank bjb KCP Kopo Sayati Kab Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5301-5312.